

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu sarana utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga matang dalam aspek sosial dan emosional. Pendidikan yaitu suatu usaha sadar serta terstruktur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Pendidikan & Makassar, 2022). Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, maupun spiritualitas. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan nasional tersebut, kegiatan pembelajaran di Sekolah menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan. Pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai proses penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dengan pendidik dari berbagai sumber belajar dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dirancang oleh pendidik dalam rangka menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan, membangun pemahaman, dan mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai positif.

Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang mampu menumbuhkan interaksi sosial, membentuk sikap empati, serta mendorong kerjasama antar peserta didik. Dalam dunia pendidikan yang modern, keberhasilan peserta didik tidak semata-mata diukur dari penguasaan materi akademik, melainkan juga dari kemampuannya dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Maka dari itu, nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan terutama kerjasama menjadi aspek penting yang harus ditanamkan melalui proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa menunjukkan kemampuan kerjasama yang baik dalam pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan P3K di SMAN 5 Cimahi, khususnya di kelas XI-4 ditemukan bahwa siswa cenderung memiliki interaksi sosial yang rendah. Hal ini tampak jelas dalam pembelajaran seni tari, dimana kegiatan yang seharusnya dilakukan secara berkelompok malah cenderung dilakukan secara individual. Siswa tampak enggan berdiskusi, kurang mampu dalam menyatukan ide untuk membuat koreografi kelompok, dan kurangnya menunjukkan sikap mendukung satu sama lain dalam proses latihan maupun saat penampilan.

Permasalahan rendahnya kerjasama ini bukan hanya berdampak pada hasil karya tari yang kurang maksimal, akan tetapi juga menunjukkan adanya kelemahan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Padahal dalam pembelajaran seni khususnya seni tari, tidak hanya berfungsi untuk menumbuhkan kepekaan estetis saja, tetapi juga sebagai media pembentuk nilai-nilai karakter, termasuk sikap saling menghargai, gotong royong, serta kerjasama. Seni tari merupakan pembelajaran kolektif yang menuntut untuk kekompakkan, keterbukaan, serta kesadaran akan peran masing-masing individu dalam sebuah kelompok.

Salah satu materi yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari di tingkat SMA yaitu materi berkarya tari kreasi. Materi ini menekankan pada keterampilan peserta didik untuk menciptakan gerakan tari baru baik secara individual maupun berkelompok, dengan mengintegrasikan elemen unsur ruang, waktu, dan tenaga. Dalam konteks pembelajaran kelompok, berkarya tari kreasi menuntut kerjasama yang erat antar siswa untuk menyusun koreografi, memilih tema, pola lantai, hingga menciptakan keharmonisan dalam gerakan. Maka dari itu, proses belajar pada

Tiara Adisti, 2025

PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KERJASAMA PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 5 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi ini secara alami interaksi sosial yang kuat dan bisa menjadi media efektif dalam menumbuhkan karakter kerjasama.

Tujuan dari pembelajaran materi berkarya tari kreasi tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa karya tari yang estetis, tetapi juga pada proses kreatif yang dilalui siswa dalam menciptakan gerakan, menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab dalam bekerja, membiasakan siswa untuk saling menghargai ide dan kontribusi dari setiap anggota, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses penciptaan karya dan pengambilan keputusan secara kolektif.

Melalui proses belajar yang bersifat kolaboratif tersebut, karakter kerjasama secara tidak langsung akan terbangun, karena siswa dituntut untuk saling mendukung, menyelaraskan visi gerak, dan bekerjasama menuju satu tujuan Bersama. Hal ini menjadikan pembelajaran tari tidak hanya sebagai sarana pengembangan kompetensi estetis, tetapi juga sebagai pembentukan karakter sosial.

Melihat kondisi tersebut, pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif bekerjasama. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ini adalah model *cooperative learning*. Model ini merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajar kelompoknya, sehingga tercipta saling ketergantungan yang positif, interaksi secara langsung, serta tanggung jawab baik secara individu maupun kolektif.

Model *cooperative learning* bukan hanya memberikan ruang bagi pengembangan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menekankan pada aspek sosial dan emosional yang sangat penting dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya belajar menciptakan karya tari bersama-sama tetapi juga dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, memberikan masukan secara konstruktif, serta mendukung anggota kelompoknya untuk mencapai hasil terbaik.

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran seni tari agar dapat

meningkatkan sikap kerjasama siswa, terutama pada kelas XI SMAN 5 Cimahi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna dalam pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi praktisi guru seni budaya dalam mengelola kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal karakter kerjasama peserta didik kelas XI-4 di SMAN 5 Cimahi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning*?
2. Bagaimana proses pembelajaran model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan karakter kerjasama pada siswa kelas XI-4 di SMAN 5 Cimahi?
3. Bagaimana peningkatan karakter kerjasama peserta didik kelas XI-4 di SMAN 5 Cimahi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, peneliti telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengacu pada berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi mengenai pembelajaran seni tari dengan model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Kerjasama Siswa Pada Kelas XI di SMAN 5 Cimahi.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan karakter kerjasama melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* pada materi seni tari pada kelas XI di SMAN 5 Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu seperti berikut:

- a. Mengetahui data awal tingkat karakter kerjasama siswa kelas XI-4 di SMAN 5 Cimahi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning*.
- b. Menganalisis proses karakter kerjasama siswa kelas XI-4 di SMAN 5 Cimahi selama proses diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning*.
- c. Mengetahui hasil peningkatan karakter kerjasama siswa kelas XI-4 di SMAN 5 Cimahi setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan berpotensi memberikan beragam manfaat. Peneliti membagi manfaat penelitian ke dalam dua aspek sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan warna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam pembelajaran teori maupun praktis yang terkait dengannya serta memberikan sumbangan manfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran seni tari untuk meningkatkan interaksi sosial di kalangan siswa kelas XI di SMAN 5 Cimahi. Sebagai tolak ukur untuk guru memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran khusus dalam pembelajaran seni tari yang mengarah kepada kualitas pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru mata pelajaran, diharapkan melalui penelitian ini penggunaan model *Cooperative Learning* menjadikan motivasi dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif berpusat kepada peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan melalui model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan personal khususnya pada kerjasama dalam pembelajaran seni tari di Sekolah.
3. Bagi Sekolah, diharapkan melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatkn motivasi dan pengelolaan model *Cooperative Learning* di Sekolah.

4. Bagi Lembaga Pendidikan: Program Pendidikan Seni Tari, melalui penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk digunakan sebagai peningkatan wawasan dan pengetahuan.
5. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman serta dasar teori untuk penelitian lain dengan jangkauan yang lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi, seluruh isi dan pembahasannya tercakup secara menyeluruh. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dimulai dari Bab I hingga Bab V, yang mencakup berbagai aspek penting di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini, peneliti menguraikan permasalahan penelitian dengan merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti mengemukakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, disertai dengan struktur organisasi yang relevan dengan penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: pada bab ini mengkaji penelitian terdahulu serta berbagai teori yang relevan. Temuan peneliti ini dapat dianalisis berdasarkan teori – teori yang disajikan dalam bab ini. Bagian ini juga membahas model *cooperative learning*, kerjasama, karakteristik siswa SMA.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini menjelaskan secara rinci teknik yang digunakan oleh peneliti. Dalam bagian ini, dibahas topik penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta metode pengumpulan, dan analisis data. Selain itu, bab ini juga menguraikan prosedur penelitian, variabel, asumsi dan hipotesis penelitian, alur, dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: pada bab ini menyampaikan data yang diperoleh selama proses penelitian secara menyeluruh, dengan disertai gambaran nyata dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Data tidak hanya didukung oleh dokumentasi dan informasi yang menjadi sumber data, serta analisis yang menunjukkan akurasi dan keandalan temuan. Ini memberikan pertanggung jawaban kepada peneliti dan validitas hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN: Bab ini menyajikan kesimpulan dari seluruh rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian, merangkum hasil pembahasan, serta menyusun rekomendasi berdasarkan hasil temuan penelitian, serta dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian di masa depan.